

KATEGORI
KB,TK / RA
SD / MI / SEDERAJAT
KELAS 1,2,3

BYUR!



**BERANI
JUJUR,
HEBAT!**

BYUR!

Forum Penulis Bacaan Anak

Edisi Revisi, 2022

ISBN: 978-602-9488-03-6

Penanggung Jawab:

Dedie A. Rachim

Tim Penyusun:

Sandri Justiana (KPK) - Ali Muakhir (FPBA) - Ryvafie Damani - Asri Andarini - Dyah P. Rinni - Laksmi Puspokusumo - Evi Z. Indriani - Ina Inong - Eva Y. Nukman - Ismirahma Fitria - Novian Rivai - Bang Aswi

Penanggung Jawab Edisi Revisi:

Aida Ratna Zulaiha

Tim Penyusun Edisi Revisi:

Anis Wijayanti - Bariroh Barid - Erlangga Kharisma Adikusumah - Febria Angelina Lebang - Feri Perdian - Irrene Vara Lovani - Ramah Handoko

Kontributor Ahli:

Lovea Novita, S.Psi., Indonesia Heritage Foundation
Rahma Dona, M.Sc., Indonesia Heritage Foundation

Tim Ilustrator Edisi Revisi:

Arif Nurabdillah - Deni Agus Mulyana - Faizal Irfandi - Sabilal Faj - Syifa Salsabila Nurmalia

Diterbitkan Oleh:

Direktorat Jejaring Pendidikan
Kedeputian Bidang Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat
Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia
Gedung Merah Putih KPK
Jl. Kuningan Persada Kav. 4, Jakarta Selatan 12950
<https://www.kpk.go.id>
<https://www.aclc.kpk.go.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya, diperbanyak untuk tujuan Pendidikan dan non-komersial lainnya, dan bukan untuk diperjualbelikan.



Kami kumbang dari keluarga besar
Scarabaeoidea.

Kami akan menemani kamu menjelajahi
Seri Tunas Integritas ini.

Kalian belum mengenal kami?
Kami ini kru pembersih-alami.

Kami disebut juga
Dung Beetle atau
Kumbang Kotoran



Sepatah Kata Pimpinan KPK



Anak-anak Indonesia, buku ini akan melatih kalian untuk berani berbuat jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Mulailah dari diri sendiri agar kalian dapat membangun integritas karena integritas adalah bekal meraih cita-cita. Selamat membaca.

Jujur itu hebat. Disiplin itu keren. Peduli itu luar biasa. Mari berlomba menjadi anak Indonesia yang hebat, keren, dan luar biasa. Mulailah dari diri sendiri. Jangan lupa, ajak orang tua, saudara, dan teman-temanmu.



Siapakah yang akan menjadi presiden Indonesia 30 tahun yang akan datang? Pasti salah satu dari kalian. Ayo, tanamkan dalam diri sejak sekarang. Kalian akan memimpin negeri ini sebagai pemimpin yang bersih, sederhana, pemberani, dan adil.



Baca dan buku adalah "koin peradaban". Siapa suka baca, dialah pemegang kunci pengetahuan. Buku adalah pintu dan jendela pembuka pengetahuan. Siapa suka baca buku, dialah pemilik masa depan. Anak Indonesia, kalianlah pemilik dan penggenggam pengetahuan, masa depan, dan peradaban itu.



Tiada hari tanpa membaca, karena membaca membuat kita cerdas.
Tiada hari tanpa berbuat jujur, karena apalah artinya cerdas kalau tidak jujur.
Jadilah anak jujur, karena jujur adalah pakaian orang cerdas.



KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

BYUR!

Adakah Keranjang
untuk Osyi?



Fufu dan Si Pencuri



Hati-hati, Bimo



Permen Adik



Kue Santan Kenari



FORUM PENULIS BACAAN ANAK

Adakah Keranjang untuk Osyi?

1
AYO
KERJA!





Pinjam
ke siapa lagi?



Osyi mencari di gudang.
"Oh, ya ampun!"
Ada barang teman-teman
yang pernah dipinjamnya.



Ia lupa mengembalikan.
Apakah karena itu mereka **enggan**
meminjami Osyi keranjang?



Jangan-jangan,
teman-teman tidak mau
meminjamkan keranjang karena
aku belum mengembalikan
barang-barang mereka?



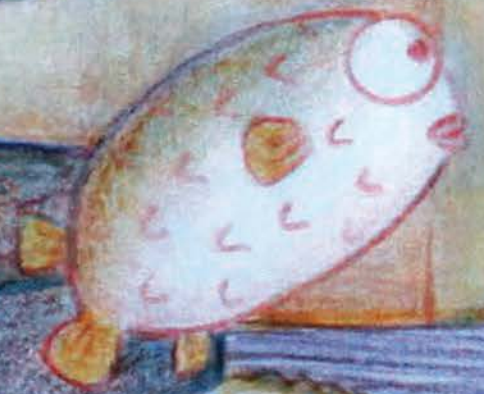


Lega rasanya.
Semua barang pinjaman
sudah **dikembalikan.**

Fufu dan Si Pencuri

Pada suatu hari, Fufu si ikan buntal sedang bermain bersama kumbang di rumahnya. Lalu tiba - tiba ayahnya datang bersama seseorang.

Siapa itu yang menjemput Papa? Badannya besar dan aneh. Fufu ingin bersembunyi di belakang sofa.



"Fufu!" Papa memanggil.
"Ini Om Okto, teman Papa,
kamu tidak perlu takut."



Oh, leganya hati Fufu. Apalagi
Om Okto membawakannya oleh-oleh.
"Rumput laut kering Koral Putih!
Fufu suka sekali."

Asyiknya membaca sambil makan rumput laut kering!
Tak apalah Papa pergi. Tak apalah Fufu tidak diajak.
Rumput laut buatan Koral Putih sungguh enak.
Jarang-jarang Fufu makan sekantong penuh sendirian.

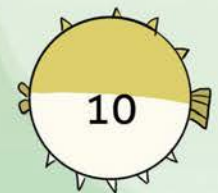


Olalaaa... rupanya
pintu depan masih terbuka.
Lalu, tiba-tiba saja seekor
barakuda pencuri telah berada
di ruang tamu.



Fufu **takut** sekali

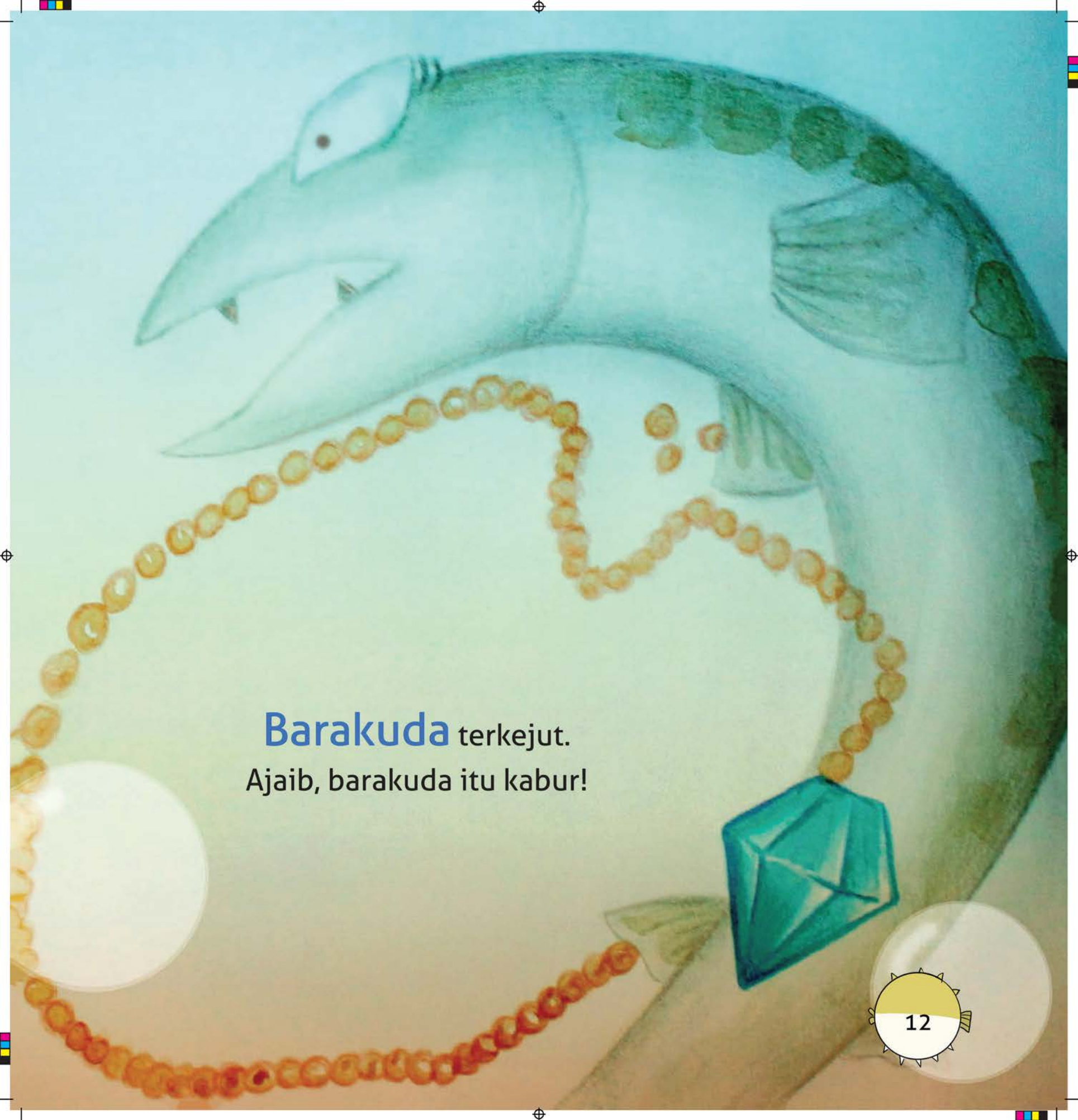
Fufu menyesal telah lupa menutup pintu.
Barakuda itu mengambil koleksi perhiasan Mama.





Dan... **oh, tidak!**

Kini dia mengincar rumput laut Fufu. Tanpa berpikir panjang, Fufu keluar dari persembunyian. **"Jangan!"** teriaknya.



Barakuda terkejut.
Ajaib, barakuda itu kabur!



Fufu takjub. Di cermin
tampak bayangan dirinya.
Wow! Rupanya dia punya
kekuatan besar.

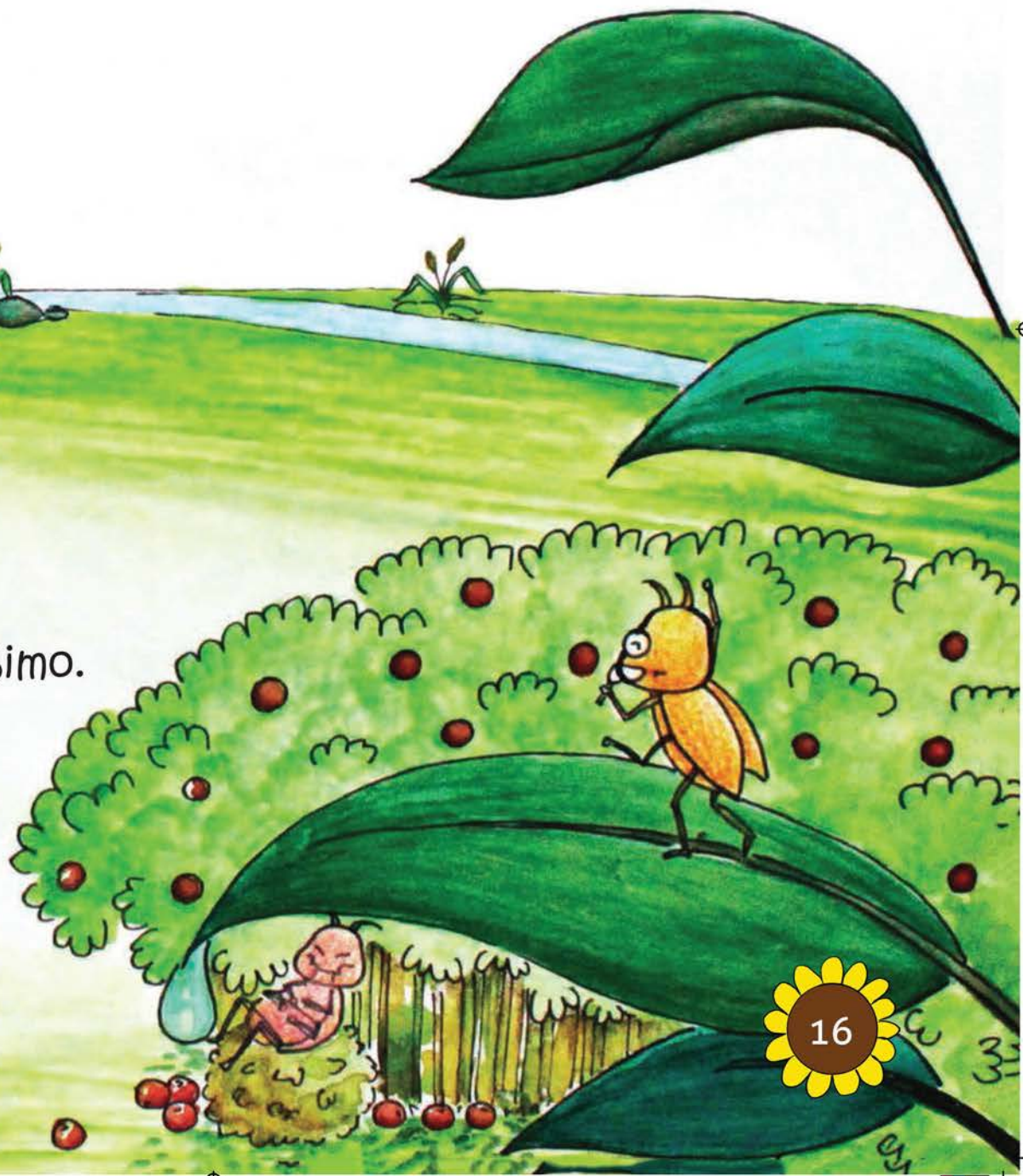
Kini ia tak takut lagi.
Tapi, memang lebih baik berhati-hati.
Tutup pintu kalau sedang sendirian.

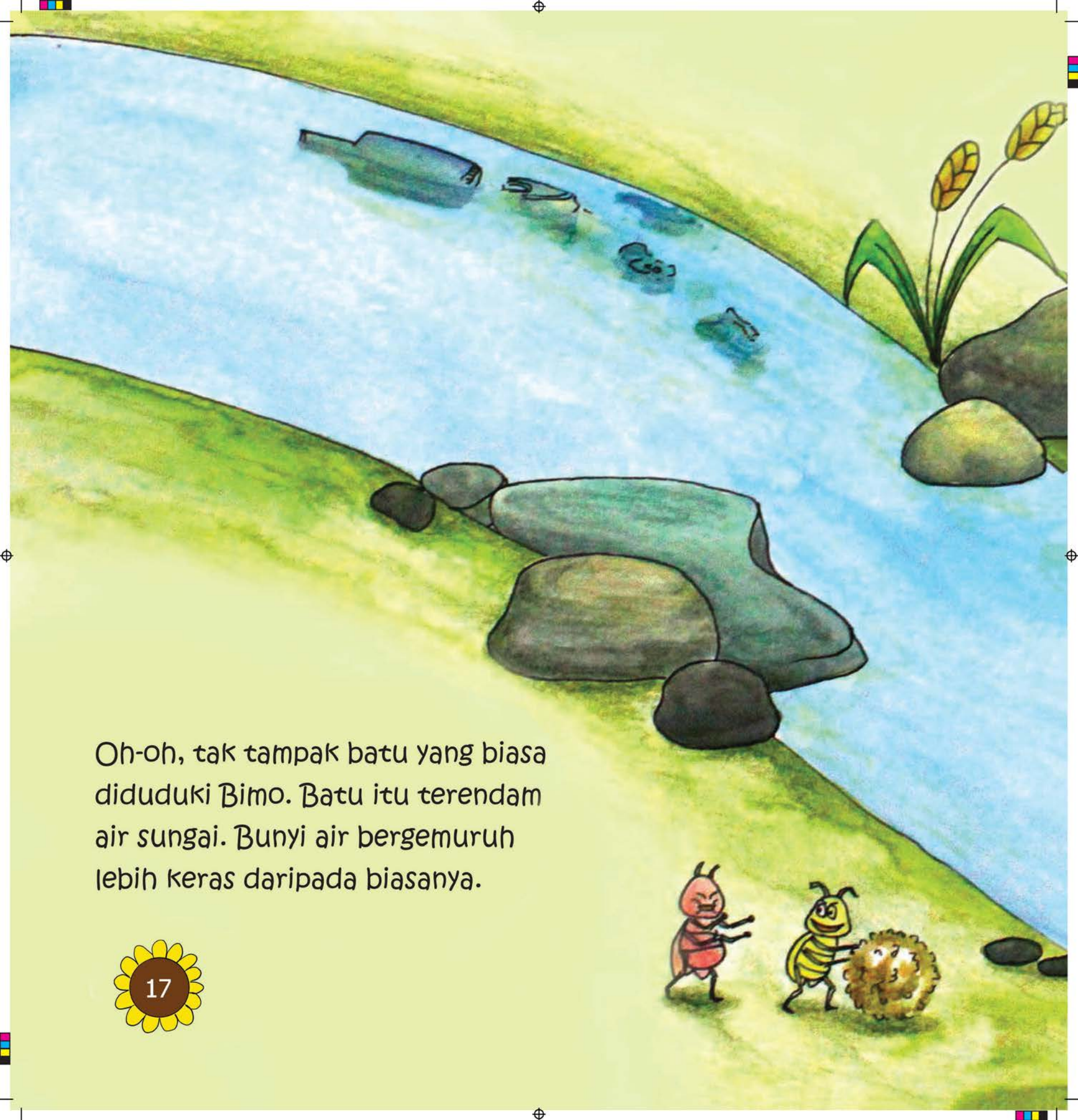
HATI-HATI, BIMO



Bimo berjalan menuju sungai. Dia ingin bermain dan menangkap ikan. Bimo sangat suka makan ikan. Tetapi, kemarin hujan turun sangat lebat. Tentu arus sungai saat ini deras. Bagaimana, ya?

“Ah, aku sudah besar.
Badanku kuat,” pikir Bimo.
Dia pun melanjutkan
langkah.





Oh-oh, tak tampak batu yang biasa diduduki Bimo. Batu itu terendam air sungai. Bunyi air bergemuruh lebih keras daripada biasanya.

“Aku tidak takut,” gumam Bimo. “Aku beruang pemberani. Arus sungai tidak akan menghalangiku bersenang-senang.”

Kaki kiri Bimo masuk ke dalam air. Diikuti kaki kanan. Aman. Sekarang Bimo ingin ke tengah. Di sana biasanya terdapat banyak ikan. Tetapi mengapa kakinya terasa berat? Langkahnya tersendat. Bimo lantas berjalan menyamping sambil merentangkan kedua tangan.



Belum sampai di tengah sungai, Bimo mulai oleng.

Badannya condong ke depan,
terdorong air yang kini setinggi dada.



Dan... byuuur!

Bimo bisa berenang. Namun karena derasnya arus sungai sehingga tubuh Bimo terseret.

Bimo terlihat megap-megap dan tangannya mengapai-gapai.



Syukurlah, Bimo berhasil meraih
cabang pohon yang menjulur
ke sungai.



“Uhuk... Uhuk...!”
Bimo terbatuk-batuk.

Oh, ternyata berani saja tidak cukup. Bimo tetap harus
berhati-hati. Nanti saja kalau arus sungai tidak deras lagi,
dia akan kembali bermain dan menangkap ikan di sini.





Permen Adik

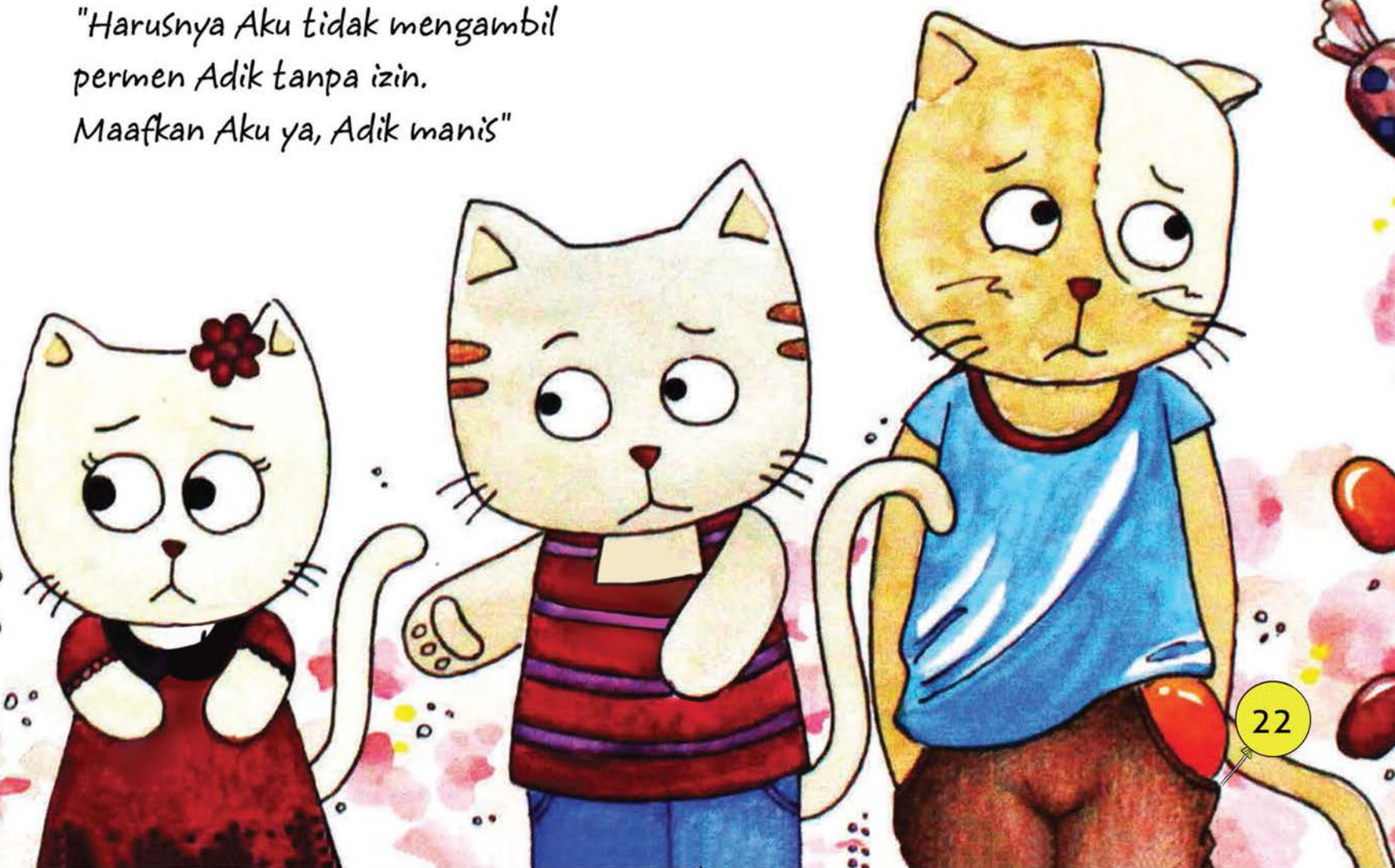
Ada permen di atas meja,
empat buah jumlahnya
Dibungkus aneka warna,
pasti enak rasanya

Permen itu kepunyaan adikku,
dia manis dan lugu
Kalau cuma diambil satu,
tentu Adik tak tahu

Jadi ayo tak usah ragu,
segera masukkan ke saku!
Tapi Adik tiba-tiba datang,
tentu saja aku tak tenang

Dia berkata riang,
Permen putih ini untuk Kakak
Yang hijau untuk Momo
Yang kuning untuk Wawa
Dan yang jingga ...
Eh, mana yang jingga?
Mamaaa...!
Mana permen jingga?

Ups! Aku meringis,
Karena adik jadi menangis!
"Harusnya Aku tidak mengambil
permen Adik tanpa izin.
Maafkan Aku ya, Adik manis"



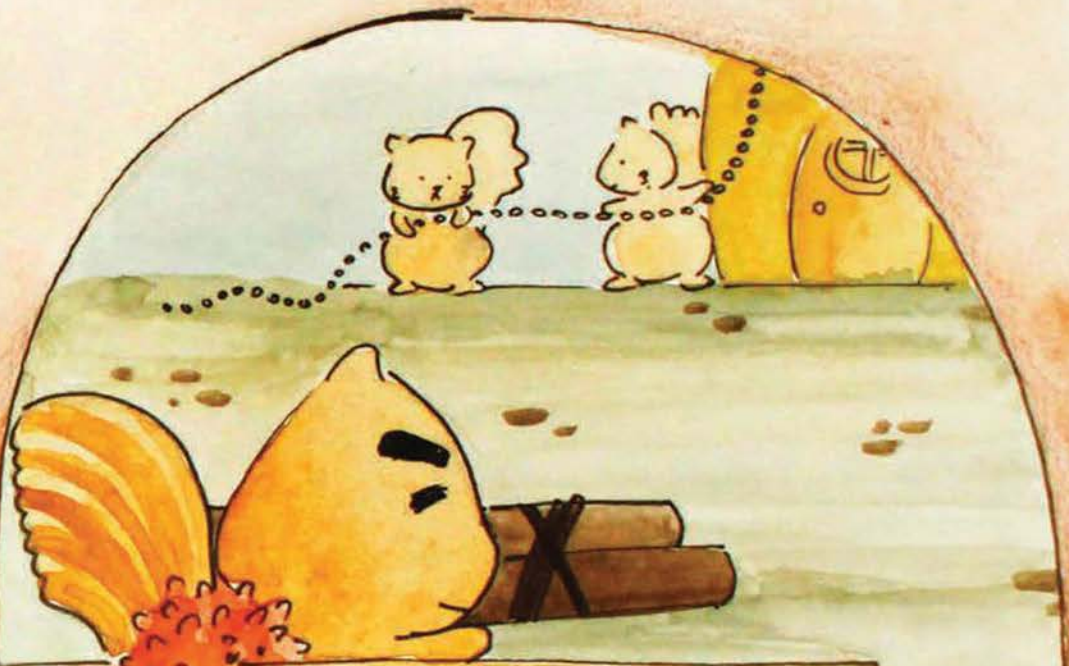


Kue Santan Kenari

Besok hari ulang tahun Ratu Tupai. Seluruh warga sibuk menyiapkan pesta meriah, termasuk Ibu Tupai.

“Besok pasti banyak makanan lezat,”
cetus Tulitel, si tupai kecil
sembari mengelus perutnya.

“Tentu saja. Ibu diminta membuat
kue kesukaan Ratu Tupai lho”
sahut Ibu Tupai, mengedipkan mata.



“Kue santan kenari?
Aku juga suka!”
sorak Tulitel.

“Kamu nanti pasti kebagian. Bantu Ibu
membuatnya, ya,” pinta Ibu Tupai

“Siap, Bu. Beres,” sambut Tulitel.



Tulitel bersama
teman-temannya
melihat-lihat
persiapan pesta
di hutan desa.



Benar! banyak hiasan dan makanan. Ibuku juga akan membuat kue santan kenari untuk Ratu Tupai.

Meriah sekali ya pesta Ratu tahun ini!

Wuah, asyik sekali! Aku sangat suka kue santan kenari. Apalagi buatan Ibu Tupai!

Sesuai janjinya, Tulitel membantu Ibu Tupai membuat kue santan kenari.

Namun ...

"Hatchi...hatchiii...
haatchiii..."

Ibu Tupai tak berhenti bersin. Matanya berair. Hidungnya merah seperti buah arbei.

Buru-buru Ibu Tupai mengecilkan api kompor sambil berkata, "Nak, kepala Ibu terasa pening. Ibu harus ke klinik. Tolong, kamu aduk santan ini. Jangan berhenti mengaduk sebelum mendidih."

"Iya, Bu, serahkan saja padaku, semua pasti beres."

Mula-mula Tulitel mengerjakan tugasnya dengan gembira, Namun lama-lama ia merasa pegal.

Ia mengaduk santan dengan malas-malasan.

"Tulitel, mau ikut tidak? panggil temannya dari luar. Ada lomba petik kenari. Hadiahnya banyak, lho."



“Wah, asyik sekali! Tapi...” Tulitel melirik panci di atas kompor. Santan itu belum mendidih. Tulitel berpikir keras. Hatinya bimbang. “Mungkin santan ini sudah cukup panas. Kuangkat saja sekarang,” bisik Tulitel dalam hati.


Tulitel mematikan kompor dan memindahkan panci santan ke atas meja. Lalu ia bergegas menyusul teman-temannya.





Keesokan harinya...

Dengan bangga Ibu Tupai mempersembahkan kuenya ke hadapan Ratu. Eh, kenapa semua warga mengernyitkan hidung? Ibu Tupai semakin heran ketika Ratu Tupai menolak kue yang dibawanya. "Ibu Tupai, kenapa kuemu berbau basi?" tanya Ratu Tupai.



“Basi?” Ibu Tupai mencium kue yang dimasaknya, tak tercium bau apa-apa. Flu telah membuat hidungnya tersumbat. Kemudian Ibu Tupai mencicipi kue kenari buatannya tersebut. Terkejutlah ia, karena lidahnya mengecap rasa masam.

Di bawah pohon besar yang tak terkena cahaya lampion, Tulitel tercenung.

Ia menyesal tidak mematuhi pesan ibu untuk menunggu santan hingga mendidih, karena santan yang tidak mendidih ternyata mudah basi. Akibatnya, Ibu Tupai harus menanggung malu. Tulitel tidak tega. Ia harus melakukan sesuatu.

“Aku yang salah. Harusnya aku mematuhi perintah ibu untuk mengaduk santan sampai mendidih agar kuenya tidak basi” Tulitel pun naik ke panggung untuk menghibur Ratu Tupai dan warga desa Tupai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, sejak cetusan gagasan kerja sama, *training* dan *workshop* penulis, hingga realisasinya dalam bentuk buku serial Tunas Integritas.

1. Para peserta *Training* dan *Workshop* Antikorupsi untuk Penulis Bacaan Anak (Bandung, 30 November - 2 Desember 2011) yang telah berkomitmen untuk turut serta memberantas korupsi melalui tulisan:

- Afin Murtiningsih
- Ammy Ramdhania
- Ali Muakhir
- Ary Nilandari
- Asri Andarini
- Assyfa Nurhalimah
- Bang Aswi
- Chitra Savitri
- Dewi Telaphia
- Dian Nafi
- Dyah P. Rini
- Dydie Prameswarie
- Erna Fitriani
- Eva Y. Nukman
- Evi Z. Indriani
- Ina Inong
- Intan Siti Noer Rita
- Jumari Haryandi
- Laksmi P. Manohara
- M. Isnaeni
- Maya Agustiana
- Monica Anggen
- Nia Haryanto
- Nia Kurniawati
- Paula Rosaline
- Ratno Fadillah
- Sari Wiryono
- Sofie Dewayani
- Sri Al Hidayati
- Sri Lina
- Susanti Hara Jv.
- Syifa Kamilatussa'adah
- Tethy Permanasari
- Tia Marty
- Triani Retno A.
- Yang Putri Insani
- QS. Emmus

2. Ali Muakhir, Koordinator FPBA
3. Ryvafie Damani, Konseptor seri Tunas Integritas
4. Sandri Justiana dan Dian Rachmawati, Fasilitator *Training* dan *Workshop* Antikorupsi untuk Penulis Bacaan Anak
5. Tim Ilustrator dan Desainer
 - Bang Aswi
 - Dianda Primalita
 - Hutami Dwijayanti
 - Ismirahma Fitria
 - Mukhlis Nur
 - Pandu Sotya
 - Paula Rosaline
 - Wing Yudha
6. Dony Mariantono, Elvira GB, Ary Wibowo, Andriansyah Putra, Nina Siti Nurhasanah, dan seluruh tim Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat yang telah mendukung program ini.
7. Segenap pengurus dan anggota Wadah Pegawai KPK



Semua Bisa Berintegritas, Semua Bisa Memberantas Korupsi

Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Namun, cita-cita mulia ini belum terwujud. Salah satu penyebabnya adalah korupsi yang merajarela di negeri ini. Gara-gara korupsi, negara dirugikan. Gara-gara korupsi, pembangunan menjadi terhambat. Gara-gara korupsi, sendi-sendi dan tatanan kehidupan masyarakat rusak dan berantakan. Intinya, korupsi telah membuat rakyat sengsara dan menderita. Tidak ada pilihan lain agar Indonesia bisa mewujudkan cita-citanya: **BERSIH DARI KORUPSI**.

Ini adalah cita-cita kita bersama. Maka, memberantas korupsi dari bumi Indonesia menjadi tugas bersama pula. KPK sebagai lembaga yang khusus dibentuk untuk memberantas korupsi tidak dapat bekerja sendiri. KPK memerlukan dukungan dan kerja sama dari semua pihak. Setiap elemen bangsa ini mempunyai keunikan, minat, bakat, dan kompetensi yang berbeda-beda. Apa dan siapa pun Anda: **SEMUA BISA MEMBERANTAS KORUPSI**.

Contoh nyata peran serta masyarakat dalam pemberantasan korupsi adalah penerbitan seri TUNAS INTEGRITAS ini. Seri bacaan anak ini terbit berkat sinergi dan kerja sama apik antara KPK dan Forum Penulis Bacaan Anak (FPBA).

FPBA adalah organisasi nirlaba yang beranggotakan penulis, ilustrator, editor, desainer, penerbit, partisipan, wartawan, media, dan pemerhati bacaan anak. Sejak resmi berdiri pada 2 Mei 2010, FPBA memiliki anggota lebih dari 2.000 orang. FPBA memiliki visi terciptanya bacaan yang sehat, kreatif, dan sesuai dengan anak-anak Indonesia. Visi ini diupayakan melalui misi, antara lain: menciptakan dan memberdayakan sumber daya di bidang tulis-menulis bacaan anak, serta menjalin kerja sama dengan media massa, pelaku bisnis penerbitan di Indonesia maupun di negara lain, dan bersinergi dengan lembaga-lembaga yang memiliki kesamaan visi.

Kolaborasi KPK dan FPBA dalam penerbitan buku diawali dengan *Training* dan *Workshop* Antikorupsi yang diikuti kreator bacaan anak.

Buku yang merupakan komitmen dan upaya para kreator bacaan anak dalam pemberantasan korupsi ini memunculkan karakter Keluarga Kumbi (*dung beetle*). Jika kumbang berperan besar membuat kondisi tanah kondusif bagi pertumbuhan tunas tanaman, maka KPK bersama FPBA, lewat seri Tunas Integritas ini, berusaha memberikan stimulasi bagi anak-anak Indonesia untuk tumbuh dengan nilai-nilai integritas. Mengapa? Karena kami yakin **SEMUA BISA BERINTEGRITAS**. Bagaimana dengan Anda?





Ehem,
ehem. Tes!
Tes! Lho,
kenapa ini?
Suaraku
terdengar tidak?
Hei, pantas saja!
Kumbi Rob!
Jangan lindas
kabelnya!

Kumbi Wer

Biar aku saja!
Salam adik-adik, aku Kumbi
Ole Marun. Aku keren ya?

Kami keluarga Kumbi.
Di depan sana ada Kumbi Rak,
ada... ehem, baca saja nama
masing-masing ya. Hei, Kumbi
Emu, habiskan makananmu
cepat!

Kumbi
Rak

Kumbi
Kut

Kumbi Rob



Kumbi Hil

Kumbi Kut,
kenapa sembunyi?
Oh ya ampun!

Kumbi Tuk,
bangun! Maaf ya.
Tapi begitulah
keluargaku.

Seru di mana-mana.
Coba temukan kami
di setiap halaman
buku ini.

Kumbi Tuk



Kumbi Emu




Kumbi Ong



Kumbi Jan





Wah, dengan apa Osyi membawa wortel hasil panennya nanti?
Mengapa tidak ada yang mau meminjami Osyi keranjang?
Sementara, ada barakuda pencuri memasuki rumah Fufu, padahal
Fufu sedang sendirian. Bagaimana ini?

Bimo nekat mengarungi sungai berarus deras.
Berhasilkah dia?

Hmm... permen adik banyak sekali.
Boleh tidak, diam-diam Kakak ambil satu?
Aduh, santan ini belum mendidih, sedangkan Tulitel
ingin mengikuti lomba petik kenari.
Apa yang harus dilakukan Tulitel?

Ikuti kisah mereka bersama Keluarga Kumbi
yang menggemaskan.



KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

ISBN 978-602-9488-01-2

